

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rasa nyeri saat proses persalinan merupakan hal yang normal secara fisiologis. Namun, jika tidak ditangani dengan baik, nyeri ini dapat menimbulkan stres yang memicu pelepasan hormon katekolamin dan steroid. Nyeri tersebut umumnya muncul akibat kontraksi otot rahim serta pelebaran atau dilatasi leher rahim. Intensitas nyeri yang meningkat akan menyebabkan fase puncak rasa sakit berlangsung lebih lama selama tahap aktif persalinan (Andayani, 2021). sebagian besar (90%) persalinan disertai rasa nyeri, hal ini lazim terjadi dan merupakan proses yang melibatkan fisiologis dan psikologis ibu. Nyeri merupakan penyebab frustrasi dan putus asa, sehingga beberapa ibu sering merasa tidak akan mampu melewati proses persalinan.

Di Indonesia, sebagaimana dilaporkan oleh Murray dalam Damayanti (2024), dari 2.700 ibu yang menjalani persalinan, sebanyak 15% mengalami nyeri ringan, 35% merasakan nyeri sedang, 30% mengalami nyeri berat, dan 20% merasakan nyeri yang sangat berat selama proses persalinan. Oleh karena itu Untuk mengatasi nyeri persalinan, ada beberapa cara yang sering digunakan, antara lain teknik relaksasi napas dalam, terapi musik, kompres hangat/dingin, aromaterapi, dan pijat effleurage.

Pijat effleurage merupakan metode yang sering digunakan untuk mengatasi nyeri. Metode ini merupakan teknik relaksasi yang paling sederhana, mudah dilakukan, dan sangat efektif dalam mengatasi nyeri persalinan serta memberikan

kenyamanan bagi ibu bersalin. Pijat effleurage dilakukan dengan menekan permukaan tubuh secara lembut menggunakan telapak tangan dengan gerakan memutar (Puspitasari, 2024). Pada ibu yang berkonsentrasi menikmati *massage effleurage* membuat ibu menjadi relaks dan tenang sehingga oksitosin akan mengalir, oksitosin sangat berpengaruh dalam kontraksi uterus, oksitosin yang mengalir lancar dalam tubuh ibu saat ibu menjelang persalinan membuat kontraksi ibu menjadi adekuat, kontraksi rahim yang adekuat berbanding lurus dengan pembukaan serviks. Semakin adekuat kontraksi rahim, semakin cepat pembukaan dan penipisan serviks.

Meskipun pijat effleurage telah dikenal sebagai salah satu metode non-farmakologis yang efektif untuk mengurangi nyeri persalinan, pada kenyataannya masih banyak ibu bersalin yang belum mendapatkan edukasi atau belum menerapkan teknik ini secara optimal. Kurangnya pengetahuan, pendampingan, serta terbatasnya intervensi non-farmakologis yang diberikan selama proses persalinan menjadi kendala utama dalam penerapannya. Hal ini menyebabkan banyak ibu tetap mengalami nyeri yang intens tanpa penanganan yang memadai, sehingga berdampak pada meningkatnya kecemasan, stres, dan kelelahan selama proses persalinan (Munawarah, 2024).

Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dalam mengenalkan dan menerapkan teknik pijat effleurage kepada ibu hamil, terutama menjelang proses persalinan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penyuluhan kesehatan, pelatihan kepada tenaga kesehatan, serta pendampingan oleh bidan atau pendamping persalinan yang kompeten. Selain

itu, integrasi metode ini ke dalam prosedur standar pelayanan antenatal dan intranatal juga menjadi langkah strategis agar pijat effleurage dapat diterapkan secara luas dan efektif. Dengan edukasi yang tepat dan penerapan yang konsisten, diharapkan ibu bersalin dapat merasakan manfaat teknik ini dalam mengurangi nyeri, menurunkan kecemasan, serta meningkatkan kenyamanan selama proses persalinan (Sari, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmaliza, (2024) menyatakan dari data univariat didapatkan bahwa rata-rata nyeri persalinan sebelum dilakukan massage effleurage sebesar 6,66 dengan standar deviasi 2,02 sedangkan hasil sesudah dilakukan massage effleurage sebesar 4,20 dengan standar deviasi 1,14. Hasil penelitian bivariat didapatkan bahwa terdapat pengaruh massage effleurage terhadap pengurangan nyeri persalinan kala I dengan nilai p-value 0,000. Diharapkan responden dan tenaga kesehatan dapat mengaplikasikan teknik massage effleurage dalam persalinan agar dapat membantu mengurangi nyeri yang dirasakan selama persalinan sehingga dapat meningkatkan kenyamanan ibu

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sitepu, (2024) menunjukkan bahwa sebelum Effleurage Massage, rata-rata nyeri ibu bersalin kala I fase aktif adalah 6,91. Setelah Effleurage Massage, rata-rata nyeri menurun menjadi 4,34. Uji statistik yang digunakan adalah uji t-dependen, yang menghasilkan nilai $p = 0,000 (<0,05)$, menunjukkan bahwa Effleurage Massage efektif dalam mengurangi intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif. Diharapkan Effleurage Massage bisaditerapkan sebagai salah satu metode untuk mengurangi intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmaliza (2024) dan Sitepu (2024), yaitu sama-sama membahas tentang efektivitas teknik effleurage massage dalam mengurangi nyeri persalinan kala I. Ketiganya menyoroti pentingnya metode non-farmakologis sebagai alternatif dalam mengurangi rasa sakit dan meningkatkan kenyamanan ibu selama proses persalinan. Selain itu, semua penelitian didasari oleh tingginya angka ibu bersalin yang mengalami nyeri hebat dan perlunya intervensi yang aman, mudah dilakukan, serta minim efek samping.

Namun, terdapat perbedaan dalam pendekatan yang digunakan. Penelitian oleh Nurmaliza dan Sitepu menggunakan metode pre-eksperimental dengan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi untuk melihat perubahan tingkat nyeri, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan analitik korelatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerapan teknik effleurage massage dengan tingkat nyeri persalinan kala I di PMB Jawiriyah. Dengan demikian, penelitian ini tidak berfokus pada intervensi langsung, tetapi lebih pada keterkaitan antara variabel, sehingga dapat memberikan gambaran sejauh mana praktik effleurage massage berpengaruh terhadap persepsi nyeri ibu bersalin dalam konteks pelayanan nyata di lapangan.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di PMB Jawiriyah, diperoleh data bahwa jumlah ibu bersalin dalam tiga bulan terakhir sebanyak 80 orang. Dari jumlah tersebut, sebagian besar ibu mengeluhkan nyeri yang cukup kuat pada kala I persalinan. Rata-rata ibu menyampaikan bahwa nyeri tersebut membuat mereka

merasa cemas, tegang, bahkan sulit beristirahat selama proses persalinan berlangsung.

Hasil wawancara dengan bidan di PMB Jawiriyah juga menunjukkan bahwa metode nonfarmakologis, seperti teknik pijat *effleurage massage*, belum secara optimal diterapkan kepada semua ibu bersalin. Padahal, teknik ini dikenal sebagai salah satu cara sederhana, aman, dan efektif untuk membantu menurunkan intensitas nyeri dengan cara memberikan pijatan ringan berulang pada daerah punggung bawah, abdomen, atau area tertentu sesuai kebutuhan ibu.

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan teknik *effleurage massage* dengan tingkat nyeri persalinan kala I di PMB Jawiriyah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah apakah terdapat Hubungan Teknik *Effluerage Message* Dengan Tingkat Nyeri Persalinan Kala 1 Di PMB Jawiriyah?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan teknik *Effluerage Message* dengan tingkat nyeri persalinan kala 1 Di PMB Jawiriyah.

1.3.2 Tujuan Khusus

Menganalisis hubungan pemberian teknik *effleurage massage* dengan penurunan tingkat nyeri persalinan kala I di PMB Jawiriyah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa Kebidanan

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan bagi praktik kebidanan tentang hubungan Teknik teknik *Effluerage Message* dengan tingkat nyeri persalinan kala 1 Di PMB Jawiriyah.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi perpustakaan institusi kesehatan penelitian ini dapat menjadi masukan dan informasi yg berhubungan hubungan Teknik teknik *Effluerage Message* dengan tingkat nyeri persalinan kala 1 Di PMB Jawiriyah.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang berkaitan dengan hubungan Teknik teknik *Effluerage Message* dengan tingkat nyeri persalinan kala 1 Di PMB Jawiriyah.

1.4.4 Bagi Ibu/Masyarakat

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada ibu bersalin mengenai hubungan Teknik teknik *Effluerage Message* dengan tingkat nyeri persalinan kala 1 Di PMB Jawiriyah.